



Karya Sastra: Ekspresi Literasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone

Literature Works: Expression Of Literation In Participants In Madrasah Aliyah State 1 Bone

Israpil

Peneliti pada Balai Litbang Agama Makassar
Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar
Email: israpil@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diterima 04 Maret 2019	Program literasi sekolah sejatinya adalah pembiasaan membaca dan menulis bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta didik. Diyakini, bahwa dengan membaca dan menulis, ilmu pengetahuan akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk pengembangan kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 Bone). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengembangan kegiatan literasi di MAN 1 Bone salah satunya adalah berupa karya sastra dalam bentuk penulisan cerpen dan puisi.
Revisi I 15 Maret 2019	Isi cerpen dan puisi peserta didik MAN 1 Bone adalah bentuk ekspresi diri mereka terhadap pembacaan dari problematika yang dihadapi. Kata Kunci: literasi, karya sastra, puisi, cerpen, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone
Revisi II 29 Maret 2019	<i>The school literacy program is actually a habit of reading and writing for students. The aim is to increase the knowledge and creativity of students. It is believed, that by reading and writing, science will increase. This study aims to see how the development of literacy activities in the State Islamic Madrasah (MAN 1 Bone) is developed. This research uses qualitative methods, data collection is by interview, observation, and documentation studies. The results showed that the development of literacy activities in MAN 1 Bone was in the form of literary works in the form of short story writing and poetry. The contents of the short stories and poems of MAN 1 Bone students are a form of their self-expression towards the reading of the problems faced.</i>
Disetujui 1 Mei 2019	<i>Keywords: literacy, literature, poetry, short stories, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone</i>

PENDAHULUAN

Upaya pengentasan buta aksara melalui pendidikan telah membuahkan hasil. Tantangan lainnya adalah fenomena penyebaran hoax di media sosial secara massif. Diduga minat baca tulis masyarakat tak terkecuali kalangan peserta didik yang kurang (Muslim, 2017). Banyak informasi di media sosial, jika tidak ditelaah dengan seksama atau membaca sampai tuntas kemudian dishare ke tempat lain bisa menyesatkan. Terkesan berita atau informasi menarik pembaca pada headline dan pada pragraf pertamanya, dan banyak orang terkecoh pada pragraf terakhirnya suatu berita. Berita yang dianggap akurat ternyata hanya hoax.

Di samping itu, budaya literasi Indonesia masih terpuruk di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam. Posisi Indonesia hanya bertengger di peringkat 64 dari 72 negara. Hasil ini berdasarkan survei lembaga *Program for International Student Assesment (PISA)* tahun 2015 (Antoro dalam Iswanto, 2018: 190).

Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasiona 2015-2019), terutama pada kebijakan meningkatkan sumber daya manusia, termasuk di dalam peningkatan kompetensi peserta didik terhadap literasi. Seiring dengan itu, gaung literasi sekolah yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menteri Anies Baswedan sebagai pelopornya untuk mendeklarasikan gerakan literasi di sekolah. Sebagai payung hukumnya telah hadir Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digelontorkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan

Menengah dijadikan patron di setiap-sekolah-sekolah. Perwujudannya melalui beberapa tahapan, yaitu: mulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Implementasinya, Pada tahap pembiasaan ini, guru dituntut sebagai teladan, dan kreatif, menyenangkan dan menghibur, sehingga siswa dalam kegiatan membaca mereka gembira dan bersemangat. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca perlahan akan tumbuh. Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk memahami apa yang mereka baca, dan berpikir kritis, seperti menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku. Sedangkan pada tahap pembelajaran, ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 menit membaca, guru mengajak siswa mengulas isi buku yang mereka baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Siswa dipersilakan mengeksplorasi hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama. Pada tahap ini guru dapat menggunakan situasi pembelajaran ini ke dalam penilaian akademik (Antoro, 2017: 42).

Geliat literasi tidak hanya berkembang di sekolah-sekolah umum yang berada di Kemendikbud, tetapi sudah merasuk masuk di lingkungan Kementerian Agama. Madrasah-madrasah yang berada di bawah naungan Kemenag pun ikut melaksanakan gerakan literasi ini. Hanya saja, bentuknya tidak semuanya sama persis yang dikembangkan oleh Kemdikbud. Pola yang dikembangkan oleh madrasah selama ini yaitu terkait pembelajaran 15 menit membaca buku setiap hari, diadaptasi dengan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya selama 15 menit (Muslim, 2017).

Literasi dalam GLS adalah kemampuan, mengakes, memahami dan

menggunakan suatu informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara. (Sutrianto dalam Iswanto, 2018: 191). Dari paparan tersebut di atas, maka penelitian ini ingin melihat bagaimana bentuk praktik literasi peserta didik di MAN 1 Bone.

Tinjauan Pustaka

UNESCO yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, serta kemampuan berhitung melalui materi-materi tertulis dalam berbagai variannya. Literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi mencakup tentang bagaimana berkomunikasi dalam masyarakat, terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (UNESCO, 2005: 12-13).

Memang dasar dari literasi adalah melek aksara (baca, tulis, dan hitung). Contoh menulis. Manusia sejak dulu kala, mulai menulis di atas batu, kulit binatang, hingga penemuan kertas oleh Ts'ai Lun di Tiongkok pada tahun 105 Masehi. Presiden pertama Indonesia juga dikenal sebagai sosok proklamator yang gemar menulis dan memakai tulisan-tulisannya untuk membangkitkan semangat revolusi rakyat Indonesia pada awal kemerdekaan. (Martin Jimi. Membangun kembali budaya menulis (<https://m.kumparan.com>. Diakses tanggal 21 Februari 2019). Kini, berkembang. Apa yang disebut oleh Dewayani kajian literasi baru (*new literacy studies*). Peristiwa literasi adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diamati—yang di dalamnya terlahir produk tertulis, atau kegiatan menggunakan teks yang terjadi dalam konteks sosio-kultural. Praktik literasi

adalah himpunan peristiwa literasi yang terjadi secara berpola atau berulang (Dewayani dan Retnaningdyah, 2017: 29).

Menurut Najelaa Shihab, bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga berkaitan kompetensi berpikir dan memproses informasi, karenanya bukan hanya soal keterampilan membaca apalagi mengeja. Seseorang dengan tingkat literasi tinggi, mempunyai kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang, berkait sains, numerasi, dan juga finansial. (Najelaa Shihab. 5 miskonsepsi literasi yang perlu dipahami. (<https://m.kumparan.com>. Diakses tanggal 21 Februari 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Iswanto dengan judul “Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSYA Yogyakarta”. Dalam temuannya bahwa praktik literasi di MANSYA Yogyakarta, ada kekhasan dan kreatifitas. Literasi keagamaan yang menonjol, yakni melalui literasi kitab suci, yaitu membaca ayat suci Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran di mulai (Iswanto, 2019: 189).

Tulisan dari Esti Swatika Sari dengan judul: “Mengoptimalkan Kembali Literasi Sastra Di Perguruan Tinggi, Perlukah?”, mengatakan bahwa Literasi sastra merupakan kemampuan membaca dan menulis sastra, bagai sebuah keutuhan keterampilan sastra, kemampuan membaca dan menulis sastra perlu diperhatikan. Tidak hanya sebagai bagian dari pengetahuan yang menjadi bagian dari aktivitas akademik, akan tetapi literasi sastra diharapkan dan seharusnya mampu menjadi modal bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi dalam

berapresiasi sastra. (Swatika dalam Subair, 2017: 372).

Karya sastra adalah bahan bacaan yang dapat memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir naratif dan juga mengembangkan wawasan. (Kaitan Membaca Dengan Karya Sastra: D. Aprillianingtyas: - <http://www.academia.edu>. diakses tanggal 27 Februari 2019).

Kesusastraan dan tulisan saling berhubungan, meskipun keduanya tidak mempunyai arti yang sama. Para sarjana selalu berbeda pendapat kapan awal mula tulisan dianggap sastra. Salah satunya adalah teks penting yang dianggap sebagai sastra yaitu *Egyption of the Dead* atau *papyrus* yang ditulis sekitar 250 SM dalam bahasa Sumeria. (Rachmatullah, 2010: 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Abustam, 2006: 7). Dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan secara purposive. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru relevan dengan topik penelitian. Sebisa mungkin data-data yang terkumpul diberikan penjelasan secara deksriptif.

Praktik Literasi di MAN 1 Bone

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Pusat Kurikulum, 2007: 15).

Ada banyak kegiatan ekstra di MAN 1 Bone, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang masuk kategori kegiatan literasi adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Sebagaimana diketahui bersama bahwa KIR atau *youth science club* (YCU), pertama kali dibentuk oleh UNESCO pada tahun 1963 diperuntuk bagi remaja usia 12-18 tahun. Menurut sejarahnya KIR pertama dan tertua di Indonesia adalah KIR Jakarta Utara didirikan pada tanggal 19 Maret 1981 yang bermangkal di Gedung Auditorium lantai 2 Galanggang Remaja Jakarta Utara. (Suyanta: staff.uny.ac.id. makalah-kir-akprind. Diakses tanggal 22 Februari 2019).

KIR dirancang agar siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah, kemampuan dalam memecahkan masalah yang ditemui, kepekaan yang tinggi terhadap berbagai masalah yang dilihatnya dan senantiasa menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan prosedural, selain untuk merangsang siswa agar senantiasa membangkitkan rasa ingin tahu, daya kreatifitas, kritis, dan nalar, menambah wawasan dan keterampilan dalam IPTEK, meningkatkan minat membaca terhadap berbagai hal yang bersifat inovasi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah, untuk meningkatkan kematangan sikap dan kepribadian dalam memahami sifat dan sikap ilmiah. (Dede Nurhasanah. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/-ANDRAGOI/article/view/1064/874>. Diakses tanggal 29 Februari 2019).

KIR di MAN 1 Bone baru terbentuk 3 tahun lalu (2015). Kegiatan

ini setiap tahun pengurusnya berubah, dan hanya melibatkan kelas X dan XI. Sementara kelas XII fokus menghadapi ujian nasional.

Tidak semua siswa ikut dalam kegiatan ini, hanya mereka yang mempunyai bakat dan kemampuan. Di samping itu, setiap kegiatan ekstra yang diikuti oleh siswa tidak boleh double, karena apabila mereka mengikuti semuanya kegiatan utamanya yaitu pembelajaran terbengkalai.

Adapun susunan pengurus KIR MAN 1 Bone periode 2018, sebagai berikut: Pengarah: Drs. H. Muslimin, M.M (Kepala MAN 1 Bone); Penanggung jawab: H. Abd. Aziz, S. Pd., M. Pd. I (Wakamad Kesiswaan); Muh. Arkam, S. Pd. I., M. A (Pembina OSIS); Aqmal Wahzan, S. Pd., M. Pd. (Pembina KIR); Panitia: Antariksa (Ketua OSIS); Nadia Khaerunnisa (Ketua KIR); Andi Tiara Febrianti (Sekretaris KIR). Pelaksana Kegiatan; Ketua Panitia: Amelia; Sekretaris: Alvika Syafmi As-Sahra; bendahara: Andini Aurelia Putri.

Selain itu, mereka juga telah membentuk komunitas atau group WhatsApp, dengan melibatkan sekolah lain, yaitu: SMAN 1, SMAN 3, SMAN 13, dan MAN 2 Watampone dengan beranggotakan 50 orang. Dari komunitas yang mereka bentuk, mereka lebih leluasa mengembangkan kreativitasnya, misalnya membagi postingan-postingan puisi atau cerpen yang mereka buat untuk dikritik.

Tradisi menulis pada siswa MAN 1 Bone juga tampak menggairahkan yang ditandai dengan adanya beberapa karya tulis siswa dalam bentuk sastra puisi dan cerpen, dan nyanyian lagu daerah (Subair, 2017). Untuk memotivasi siswa

menulis, maka pihak sekolah melakukan kegiatan-kegiatan seperti lomba puisi dan cerpen, aktualisasinya dalam acara pentas seni, peringatan hari raya kemerdekaan RI, lomba karya tulis remaja dan pembuatan majalah dinding sebagai media ekspresi tulisan yang bebas dan bertanggung jawab. Belum lagi, kegiatan-kegiatan forum komunikasi di antara siswa yang konsen menulis puisi, cerpen atau novel. Pada

No	Karya tulis siswa		Penulis	Intisari Isinya
	Puisi	Cerpen		
1	Ibu		Maulidya Ardani	Terima kasih seorang anak kepada ibunya.
2	Jasamu tak akan terlupakan		Asgar	Terima kasih seorang anak kepada ibunya.
3	Karyaku masa depanku		Nuzul Anugerah	Betapa besarnya jasa-jasa guru.
4	Merindukan ibu		Yusma Nurkalbi	Kerinduan seorang anak sekolah yang kos jauh dari orang tuanya.
5	Kegelepan		Fitriani	Lagi Galau
6	Organisasi Ku		Sri Maryati	Sisi baik dalam berorganisasi.
7	Semesta		Muh. Farid Wafin A	Mengagumi sang Khalik.
8	Sahabat Sejati		Fadhila Syahri S	Dua sahabat sejati Suka duka sang penulis.
9	Kehidupan yang kembali		Fadhila Syahri S	Kehadiranmu mengagetkan.
10	Hidup		Nurul Atifah	Waktu yang lewat tidak bisa diulang
11	Kisahku		Dian Putri Maharani	Perbaiki waktu dengan hal-hal yang positif.
12	Telah pergi		Erika Yunus	Kehilangan sahabat
13	Dua sifat		Amelia	Dua sahabat dengan sifat yang berbeda
14	Bunga Kultum		Putri Utami Astuti	Cerita cinta yang tertunda
15	Perjalanan hidup seorang hijabers		Sarmila Wati Dewi	Hijrah
16	Mementingkan diri sendiri		Hajar Aswati	Egois
17		Pensil Warna Milik Dafa	Putri Wulan	Milik pribadi tidak boleh dibagi-bagi
18		Jangan remehkan aku	Sri Mutiara Ningsih	Jangan sombong
19		Kura-Kura dan kancil	Risda Zulaqida	Saling tolong menolonglah
20	Ibu Kura-Kura yang kehilangan anaknya		Nurul Mutmainna	Kasih sayang
21		Harimau dan Kancil	Sitti Aisyah	Sekecil apapun pendapat itu perlu dihargai
22		Monyet dan Kura-Kura	Namirah Basri	Niat jahat itu dilarang
23		Pacaran Halal	Aulia Nurhidayah	Jodoh itu di tangan Allah
24	Kisah Sukses di balik angkat 77		Nabila Rayhan	Kerja keras dan selalu bersyukur
25		Kehidupan	Alvika Syafmi A	Kisah pedih seorang dokter yang sukses.

iven-iven tersebut turut dihadirkan pula juri-juri yang ahli di bidangnya.

Seperti penuturan salah seorang pembina KIR Pak Aqmal, bahwa kita hanya mencoba menumbuhkan kreativitas siswa untuk selalu menulis dan membaca, seperti menulis puisi dan cerpen. Untuk menumbuhkan semangat dan inovasi mereka kami buat even atau lomba baca puisi dan menulis cerpen setiap tahun di sekolah, misalnya pada moment hardiknas, hari kartini, hari pahlawan, dan hari-hari besar Islam. Selain itu, telah kami rencanakan membuat taman baca (wawancara, 22/01/2019).

Efektifnya kegiatan KIR ini hanya dilaksanakan sekali seminggu genap yaitu pada hari Selasa pada jam 15.00-17.00. Meskipun, kegiatan literasi dalam menulis puisi dan cerpen sudah terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat 25 karya siswa MAN 1 Bone, terdiri dari 11 puisi dan 14 cerpen yang telah diidentifikasi. Jika dibaca dimaknai dari berbagai perspektif. Makna dari tulisan puisi dan cerpen yang mereka tulis itu, mencerminkan kepribadian siswa menjadi orang dengan identitas berlapis, sehingga dengannya mereka bisa lebih siap menghadapi persaingan global.

Menurut Wachid, ekspresi karya tulis siswa khususnya dalam bentuk puisi yang merupakan hasil pembacaan mereka terhadap dunia yang dihadapinya, kemudian deskripsi realitas dan dunia yang dihidupkan dalam kata-kata menggambarkan kekayaan wawasan siswa sebagai pencipta puisi (Wachid, 2005: 21). Analisis struktur batin sebuah puisi, bisa diketahui dari parafrasanya seperti tema, feeling penyair, amanat, dan suasana kebatinan puisi tersebut. (<https://pustamun.blogspot.com>. diakses tanggal 28 Februari 2019).

Berdasarkan prase dan pembacaan peneliti secara sepintas, dapat diklasifikasi menjadi tema tentang ekspresi pribadi siswa terhadap pembacaan dari problematika yang dihadapi kemudian dituangkan dalam bentuk puisi dan cerpen menjadi karya tulis. Berikut ini karya puisi dan cerpen peneliti himpun:

Ibu

Karya: Maulidya Ardani

Ibu ... Tak ada kata. Selain ucapan terima kasih padamu. Engkau yang berkorban

banyak. Demi menjagaku. Kau mengandungku, melahirkanku. Dan menjagaku hingga aku besar
Kau rela tak tidur demi Merawatku, ketika sakit
Ibu ... Maafkan aku jika pernah melawanmu...Maafkan aku jika pernah Sekali tak mendengar perkataanmu
Maafkan aku ... Kau adalah bidadariku
Bidadari tanpa sayap
Yang tak pernah lelah
Memberikan apapun itu yang kuinginkan.
Terima kasih ibu.

Jasamu tak akan terlupakan

Karya: Asgar

Hari demi hari yang ku lewati
Sinar matahari telah terbit di bagian timur. Membuatku bergegas menuju kesekolah. Dan bertemu dengan sosok pahlawan dalam hidupku
Kau rela meneteskan keringat mu
Demi mengajar aku
Kau rela tenggorokanmu menjadi kering
Demi mengajar aku
Kau ajari aku sesuatu yang belum aku ketahui...Jika aku belum mengerti apa yang kamu ajarkan. Kau tidak pernah putus asa dalam mengajari aku
Kau selalu mengulang-ulang sampai aku mengerti
Kau memiliki kesabaran yang luar biasa
Dalam menghadapi sikap aku
Kau berusaha menuntun aku agar menjadi yang terbaik
Bahkan menuntun aku kejalan Allah Swt.... Kau tidak membeda-bedakan aku dalam mengajar
Baik itu anak miskin, anak kaya raya, anak pejabat,
Bahkan anak kepala sekolah sekalipun
Kedudukan aku dan teman-temanku sama rata di matamu
Melihat tingkah laku aku yang kurang ajar di matamu
Kau tetap mau mengajari aku

Kau berusaha mengubah perilaku aku
Yang mulanya buruk menjadi baik
Aku mendapat sebuah ilmu dari kau
Kau memberikan ilmu yang kau miliki
kepada aku
Ilmu yang kau berikan sangatlah berguna
bagi aku
Ilmu yang kau berikan tanpa ada pamrih
sama sekali
Kau memberikan bekal kepada aku
Yang sangat bermanfaat di masa depan
kelak
Melalui ilmu yang kau berikan
Cita-cita aku yang kuimpikan akan
tercapai
Sekarang aku baru sadar
Terkadang kau marah kepada aku
Pasti karena ada sebab kau marah kepada
aku
Semua itu demi kebaikan aku
Dengan kesabaran, ketulusan dan
keikhlasan kau
Dalam mengajari aku
Entah bagaimana aku harus membalasnya
Semoga Allah yang membalasnya semua
Banyak pelajaran dan berbagai macam
hal
Yang telah kau ajarkan kepadaku dan
teman-teman aku
Jasamu begitu membekas di dalam hati
Sehingga kau tak akan terlupakan
Walaupun aku sudah tamat
Aku tidak akan pernah melupakanmu
Banyak kenangan-kenangan yang kau
berikan
Baik kenangan yang kecil sampai
kenangan yang besar
Seiring berjalannya waktu
Banyak murid yang kau hadapi termasuk
aku ini
Mungkin saja kau sudah lupa dengan aku
kerana faktor usia
Akan tetapi aku tidak akan pernah
melupakanmu
Ketika kau mengajar

Kau tak lupa memberikan pesan moral
maupun nasehat
Pesan moral dan nasehat itu sangat
memotivasi diriku
Untuk terus belajar agar dapat menggapai
cita-citaku
Jika jasamu aku bayangkan
Jasamu tidak akan bisa terhitung
Tanpa kau aku tidak akan bisa pintar
Kau sangat berarti dalam hidupku
Betapa besar jasa yang telah kau berikan
kepada aku
Betapa besar pula pengorbanan yang kau
berikan
Jasamu akan selalu aku kenang sepanjang
masa
Jasamu tak akan terlupakan

Karyaku masa depanku

Karya: Nuzul Anugerah

Pagi yang cerah yang penuh dengan
keindahan
Kutuliskan sebuah imajinasiku yang telah
ingin ku capai
Bagaimanapun penilaian orang lain ku
tetap terus
Ingin mencapainya walaupun banyaknya
rintangan
Yang harus ku hadapi kutetap tegar
dalam pendirianku
Ku membayangkan diriku bisa menjadi
yang terbaik
Ku gapai segalanya demi mendapatkan
prestasi
Dan aku pun lahir dan bisa menjadi
orang yang terkenal
Bagaimanapun itu kaulah yang
membuatku menjadi yang terbaik
Apa yang telah ku lakukan akan menjadi
sebuah pengalaman terindah
Dan engkaulah yang membangkitkan
semangatku
Suatu saat nanti semua orang akan tahu
Bahwa karyaku tidak akan sia-sia
Ku percaya dengan penuh kesungguhan

Dan walaupun kadang kala rasa malu yang sering muncul. Aku tetap ingin membuat sebuah karya yang tidak bisa dilakukan. Oleh mereka, bagaimanapun caranya dan bagaimanapun situasinya Dan sebuah kebanggaan jika karyaku terwujud dan membuahkan Sebuah hasil. Yang bisa kutunjukkan kepada mereka dan kepada semua orang. Bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dan hasil akan menunjukkan bahwa karyaku. Adalah masa depanku dan tanpanya pula. Aku tidak akan dikenal oleh semua orang.

Merindukan Ibu

Karya: Yusma Nurkalbi

*Andai waktu dapat diulang
Aku akan mengulanginya
Andai engkau ada disini
Ku ingin engkau menemaniku
Ibu ... Ibu ... Ku tau engkau ada diatas
sana... Andai aku dapat menggantikanmu
Namun ini sudah suratan Ilahi
Ibu ... Ibu ... Anakmu merindukanmu
Merindukan belaian tanganmu
Nyanyian merdumu Teguran halusmu
Namun takdir berkehendak lain
Oh Tuhan... Tolong jaga ibu
Sang bidadari surgaku
Kini anakmu sudah dewasa
Ibu ... Hanya doa yang aku panjatkan
I Love You Mom*

Kegelapan

Karya: Fitriani

*Aku sunyi
Aku sendiri didalam kegelapan
Ada banyak mata yang tertuju kepadaku
Semua membuatku terjatuh
Andai kau menjadi diriku
Kau akan merasakannya
Seperti terjebak didalam ruangan
Yang di penuhi dengan duri
Untuk kesekian kalinya aku terjatuh
Aku terjatuh dari mimpiku
Ada luka yang tak mau menutup*

Organisasi Ku

Karya: Sri Mariyati

*Kau adalah segalanya ...
Kau yang mengajarku banyak hal
Yang membuat aku sangat senang
dengamu. Serta membuatku betah
Disinilah aku baru mengerti
Arti dari persaudaraan, kedisiplinan
Kasih sayang, serta rasa peduli
Kau juga mengajarku ... Bagaimana kita
berkarya, berbicara di depan umum
Serta banyak hal lainnya
Hati ini akan selalu tertuju padamu
Serta apa yang telah kau ajarkan
Yang dulunya tak tau apa-apa
Menjadi tau segalanya ... Tetaplah
berkarya ... Serta menjadi contoh yang
membanggakan. Kau sangat berguna
bagiku. Serta berguna bagi masa
depanku. Terima kasih untuk segalanya
You All the Best*

Semesta

Karya: Muh. Farid Wafin A

*Bumi ... Kaulah wadah kehidupan kami
Sebagai tempat aku hidup. Yang
menyediakan kebutuhan. Oh bumi ...
Kaulah semestaku ... Usiamu tak lama
lagi. Yang memuntahkan beban-
bebanmu. Kau sudah rapuh. Menahan
beban-beban kami. Oh bumiku ... Hati ini
terus mengkhawatirkanmu
Khawatir akan tuamu
Engkaulah semestaku
Hiduplah lebih lama
Temani aka hidup di dunia
Kehidupan tak lagi mendukung
Segala bencana terjadi padamu
Mampukah kau menahan luka itu
Yang menambah beban
Oh bumiku ...*

Sahabat Sejati

Karya: Dian Putri Maharani

*Wahai sahabatku ... Engkau adalah
orang. Yang mengisi hari hariku*

Engkau adalah orang yang berharga
begitu Engkau adalah orang yang
mendengar curhatanku
Engkau juga tempat berbagi semua hal
Setiap suka dan duka kita jalani bersama.
Kaulah sahabatku ... Wahai sahabatku ...
Engkau sangat berarti bagiku. Kita jalani
hari-hari yang indah
Baik itu suka maupun duka
Walaupun sekarang kita jarang ketemu
Tetapi waktu tidak dapat memisahkan
kita. Aku tidak akan melupakanmu
Bahkan sampai maut menjemputku
Aku selalu menyanyangimu
Wahai sahabatku ...
Aku berharap persahabatan kita
Akan utuh untuk selamanya
Kaulah sahabat sejatiku ...
I Love You Sahabat

Kisahku

Karya: Uni Sri Wahyuni Hatmus

Tak kusangka waktu berjalan begitu
cepat. Tak kuduga semua kan seperti ini.
Dulu kita tak sejauh ini
Namun kisah indah telah sirna
Kau mungkin menganggap bahwa kisah
ini hanyalah sebuah permainan
Tapi bagiku kisah itu adalah hal yang
terindah dalam hidupku
Menjauh dariku mungkin suatu hal yang
mudah bagiku
Namun bagiku itu adalah hal yang
tersulit yang pernah aku lakukan
Kau begitu mudahnya mengatakan
janjimu
Kau begitu mudahnya patahkan impianku
Tak jarang kau mengakui perasaanku
Apakah kau sadar dengan hal itu?
Untuk kembali padamu kini mungkin
khayalan semata
Tapi aku berharap kamu bisa bahagia
bersama pilihanmu
Kadang terfikir olehku mengapa aku
harus menanggapi orang yang salah

Orang yang belum tentu menjadi milikku
seutuhnya
Dulu kau adalah pelangiku
Yang mewarnai setiap hari-hariku
Kau adalah tempatku berbagi luka
Berbagi kebahagiaan yang nyata
Aku rindu padamu yang dulu
Senyummu yang menghangatkan tubuhku
Tutur katamu yang membangkitkan
semangatku
Dan marahmu yang penuh dengan makna
Namun dimana dirimu yang dulu?
Kau kembali asing di hidupku
Jagankan bercakap untuk ketemu pun
rasanya sulit
Inilah kisahku tentang masa lalu

Hidup

Karya: Nurul Atifah

Tuhan ... Andai saya bisa mengulang
waktu... Andai bisa saya memutar
waktu.... Namun ... Tidak ...
Semuanya berjalan atas kehendakmu
Saya hanya seorang hamba
Yang mengikuti alur kehidupanmu
Tuhan ... Kau berikan segalanya ...
Tapi ... saya belum memberikan
Segalanya yang kau minta
Kehidupan ... Hidup ini berputar
Hidup ini adil dan Hidup ini penuh
aturan. Andai bisa saya kembali
Ke masa lalu. Akan kuperbaiki waktu
Dan aturan hidupku
Kehidupan Yang Kembali
Karya: Fadhila Syahri Sya'ban
Dia datang tiba-tiba didalam hidupku
Tanpa permisi, tanpa izin dariku
Tak ada yang mengundangnya masuk
Tak ada yang memintanya untuk
datang... Entah apa yang telah terjadi
Kedatangannya membuatku bahagia
Kedatangannya membuatku percaya
diri... Kedatangannya membuatku tahu
arti kehidupan. Dan kedatangannya pun
membuat seakan dunia ini milikku
Tapi, semua hanya semu

*Harapan palsu, harapan yang sia-sia
Justru kedatangannya membuat
semuanya hancur
Membuat seakan tak berdaya lagi
Aku harus kuat. Aku harus bangkit
Berlam-lama dalam kesedihan adalah hal
bodoh. Aku harus mengejar harapanku
kembali
Dan menjauh darimu adalah satu-
satunya cara. Agar aku tahu arti
keidupan yang sebenarnya.*

Karya Cerpen

Telah Pergi

Karya: Erika Yunus

Perkenalkan nama saya sati, yang lebih tepatnya itu Dara Saraspati. Hhe saya tinggal bersama keluarga kecil saya di Cirebon. Didalam keluarga kecil saya ada ayah, ibu, dan satu adik perempuanku. Saya sangat mencintai mereka dan saya pun bangga punya keluarga seperti mereka. Tak lupa saya pun mempunyai seorang sahabat yang teramat-amat dekat dengan saya, bahkan melebihi kedekatan saya dengan adik saya sendiri. Yah namanya Intan, sama seperti namanya, dia itu cantik, penampilan dan wajahnya indah saat dipandang. Hhe seperti pemandangan saja yang dipandang. Hhe... dia tentunya baik, sangat perhatian, blablabla... yang jelasnya ia adalah yang terbaik buat saya. Begitu banyak kenangan yang kita lalui bersama, begitu banyak cerita yang kita lalui bersama. Saya teramat menikmati hidup bersamanya.

Hanya dengan kebersamaan saya merasa hidup, hidup bukan sekedar hidup, hanya mengikuti skenario yang telah ditentukan sutradara. Tapi saya merasa hidup dengan alur cerita saya sendiri, cerita yang saya tentukan sendiri, cerita yang benar-benar mau saya jalani. Namun semua yang telah saya jalani bersamanya kini hanyalah tinggal kenangan, ia telah

pergi, ia telah pergi jauh dan tak mungkin akan kembali. Saya sangat merindukannya, merindukan semua yang ada pada dirinya. Segala canda tawanya, kelakuan konyolnya, perhatiannya, senyumnya dan muka marahnya, sekarang hanya bayangan. Semua bayangan yang tak mungkin menjadi nyata. Hm... tenanglah sobat, tenanglah di alammu, jangan khawatirkan saya, saya disini baik-baik saja. Disini saya selalu mendoakan segala doa yang terbaik untukmu. Jangan rindu sobat, rindu itu berat, biar aku saja. Tunggu, tunggu saja saya akan menyusulmu disana. Satu pintaku “jangan cari sahabat lain disana, jika ia maka hal itulah yang teramat membuat saya cemburu”. Maaf sobat jika selama bersamaku kau merasa kesusahan, maaf jika selama bersamaku kau merasa susah, maaf telah merepotkanmu, saya memang manja, yah manja kepada orang yang bisa memberikan saya kenyamanan. Terima kasih sobat, kaulah sahabat terbaikku. Kau nomor satu didalam hidupku, “kamu segalanya”.

Dua Sifat

Karya: Amelia

Sejak kecil saya memang terkenal penyabar oleh keluarga saya, tapi kalau ketemu ama teman, gue ini kayak orang gila yah? Haha ya begitulah. Yah hampir lupa, perkenalkan nama saya salsa. Kenapa yah gue jadi orang penyabar kalau di lingkungan keluarga gue?

Singkat cerita aja, semasa kecil saya selalu berkunjung ke rumah keluarga saya, keluarga gue pada cerita-cerita tapi hanya gue yang diam cengingiran kayak orang frustrasi. Sepulang dari rumah keluarga gue, gue langsung kerumah teman saya yang rumahnya tidak jauh dari rumah. Keadaan gue dirumah teman ama di rumah keluarga gue, berbeda banget yah. Kalau di rumah teman, gue akrab

banget ama ibu bapaknya dan bisa dibilang gue yang paling heboh di rumah teman saya. Bahkan adik temen gue yang punya rumah gue selalu jailin, sampai-sampai biasa dia pernah nangis. Tapi gue hanya akrab sama orang yang memang dekat dengan saya.

Nex yah, di lingkup keluarga gue, bisa dibilang gue selalu dibanding-bandingkan dengan sepupu saya yang sangat-sangat cerewet, gue selalu ketawa-ketawa sendiri kalau gue dikatakan penyabar, haha lucu banget yah. Di sisi lain, temen gue kadang selalu marah kepada saya karena gue sangat-sangat cerewet. “ih cerewet banget sih ini anak” sahut temanku. “yah emang gue gitu, lu udah tahu kan” balasku. Di sisi lain, “Salsa gabung dong cerita ama kita” perintah sepupuku. “iya-iya gue gabung” balasku. Beberapa menit lagi “ih apaan sih Salsa, gabung ya gabung, ngomong juga dong” kesal sepupuku. “haha gue ngga tau mau ngomong apa” balasku lagi. “Salsa kenapasih kamu penyabar banget” tanya sepupuku lagi. “haha, ngga tahu” jawab gue sambil cengingiran.

Inilah cerita hidup gue yang mempunyai dua sifat yang berbeda banget, di lingkungan keluarga, gue penyabar dan dilingkungan sahabat gue, gue paling heboh.

Bunga Kultum

Karya: Putri Utami Astuti

Aku berjalan dengan langkah lebar menuju sekolah, sesekali aku melirik jam yang berada di pergelangan tanganku, ingin rasanya aku berlari namun kaki ini seakan berat untuk melangkah lagi, baru saja aku berniat duduk di depan sebuah toko namun deru motor menghambat niatku.

“naik” ucap seorang laki-laki bertubuh kekar itu.

“eh, ogah, kenal aja nggak masa langsung naik” ucapku ketus

“eh bolot, ini udah pukul 07.10, mau telat?” balasnya

Aku berfikir sejenak, yah yang dikatakannya memang benar, tapi “ah sudahlah mending ikut aja” batinku

“ya udah deh” ucapku pasrah sembri naik kejok belakang motor

Sesampainya disekolah, aku dikejutkan dengan pagar yang sudah tertutup

“elah, telat” ucapnya sembari melirikku

“apa lirik-lirik” ucapku layaknya singa yang siap memangsa

“santai bu’ nggak sengaja juga” balasnya dengan cengiran

“jadi gimana nih?” ucapku mengalihkan ‘apanya yang gimana?’ balasnya dengan alis bertautan

“gimana maksudku dodol” ucapku sambil memutar bola mataku

“oh, itumah gampang” ucapnya sembari nyengir lebar

“gampang dimananya coba” balasku ketus

Namun ucapanku tak mendapat balasan dari dia. Iya dia, yang ganteng tapi nyeselin

“tuh pak Taryonya datang” ucapnya

“syukurlah, pak bukain dong” ucapku meminta

“eh nak Farah tumben telat” balasnya sembari membuka pagar untuk kami

“kesiangan pak” ucapku sembari masuk sekolah

“udah ditolongin gak bilang makasih, ditinggalin lagi” ucap cowok yang tadi

Aku yang mendengarnya otomatis berbalik

“makasih tumpangannya” ucapku singkat sembari memutar bola mata

“sama-sama, nama gue Naufal, save Naufal” teriaknya

Saat ini aku berada di kelas, duduk sembari membaca novel genre komedi

“ngapain Rah?” ucap gadis disampingku

“kan udah liat, ngapain bertanya lagi”
balasku

“yaelah pagi-pagi udah judes” balasnya,
sontak membuatku menatap tajam
padanya

“Rah, untung yah guru yang ngajar lagi
gak masuk, kalo dia masuk bisa mati
kamu” ucapnya lagi

“iya, aku tahu aku beruntung” balasku
Setelah melewati beberapa pelajaran,
inilah saat yang paling kunantikan yakni
istirahat

“Rah” ucap gadis di sebelahku

“apa?” ucapku sinkat

“mau pesan apa?” ucapnya

“aku pesan siomay aja deh, tapi kamu
yaang ngambilin yah” ucapku sambil
memperlihatkan aegyo ku

“kebiasaan” ucapnya

“makasih Ren” ucapku pada gadis yang
bernama Rena itu

Tak berapa lama, Rena kembali dengan
dua piring siomay ditanyannya

“saatnya makan” ucapnya sembari
meletakkan siomay di meja

Kami makan dalam diam, namun kegiatan
makanku terhenti ketika mendengar suara
tak asing di telingaku

“hey, cewek yang udah ditolongin tapi
bilang makasihnya gak ikhlas” ucap
cowok yang tadi

“eh kak Naufal, duduk disini” ucap Rena
sembari memberi Naufal kursi

“iya, makasih Rena, btw gadis yang
disamping mu itu budek yah?” ucapnya
sembari melirikku

“eh dodol, aku bisa denger yah” balasku

“cie kak Naufal PDKT sama Farah” ucap
Rena, sontak membuatku tersedak

“minum dulu” ucap Naufal sembari
memberiku air, setelah menetralkan
perasaanku yang sempat tersedak
ditambah dengan rasa baper yang tiba-
tiba muncul, aku mulai mengangkat suara.
“makasih” ucapku. “sama-sama”
balasku. Setelah beberapa hari aku dan

kak Naufal semakin dekat dan perasaan
inipun terus berkembang. Namun beda
dengan hari ini, dia layaknya orang asing
bagiku, dia tak menyapaku, dan tadi aku
melihatnya bersama gadis lain, jujur aku
cemburu tapi apalah dayaku aku hanyalah
bunga kultum yang sekarang ini telah layu
“Rah” ucap Rena seketika membuyarkan
lamunanku

“hmm” balasku

“kamu tau gak, kak Naufal pacaran
dengan kak Diani”

Seketika perasaanku hancur. Ini
kesalahanku, aku terlalu berharap pada
makhluk-Nya. Ku harap kelak rasa ini tak
akan muncul pada orang yang salah.

Perjalanan Hidup Seorang Hijabers Karya: Sarmila Wati Dewi

Sisi nama dari seorang wanita
yang memiliki paras yang indah /cantik
namun ia selalu di pojokan oleh teman
kelasnya, yang membuat dirinya merasa
terpojok, di kucilkan dan dipandang
sebelah mata karena selain parasnya yang
cantik ia pun pintar dalam hal pelajaran

Hari demi hari dilalui sisi ia
merasa sendiri, dan suatu hari sisi
bertemu dengan teman SDnya yang
bernama Retna, pertemuan tersebut
membuat Sisi terjerumus dalam pergaulan
yang salah, Retna mengajak Sisi untuk
menjadi perampok/pencuri, pertama Sisi
menolak ajaran Retna, namun Retna
menjadikan kebahagiaan, memiliki
banyak teman, tidak di pandang sebelah
mata lagi, Sisi pun terbuai oleh ajakan
Retna, ia pun menerima ajakan Retna, Sisi
tak sadar bahwa ia secara tidak sengaja ia
masuk ke api neraka, setelah beberapa
saat, Sisi merasa tidak bahagia,
kehidupannya acak-acakan, sering keluar
malam, di jauhi oleh teman-temannya, ia
merasa telah di bohongi oleh Retna, ia
merasa sedih didalam hatinya, dia rindu
kehidupannya yang dulu.

Suatu hari ia tidak sengaja lewat didepan masjid, ia mendengarkan lantunan ayat suci Al-quran hatinya merasa damai, sejuk, ia pun segera masuk dalam masjid, namun setelah masuk ia menangis melihat wanita-wanita itu tidak sama sepertinya, wanita itu terlihat indah dengan jilbab yang menutupi auratnya sedangkan ia wanita yang berlumur dosa-dosa salah satu wanita tersebut mendatanginya dan bertanya “maaf!! Mbak kenapa?” Sisi menjawab “saya sedih melihat diri saya sendiri yang penuh dengan dosa-dosa...!” wanita tersebut berkata “mari bergabung dengan kami insya Allah mbak akan merasa senang, tentram dan damai”, Sisi pun pergi bergabung dengan para wanita itu.

Keesokan harinya, Sisi memakai jilbab ia terlihat sangat cantik memakai jilbab, ia pun tidak sama seperti dulu, ia sadar atas dosa-dosa yang relah ia perbuat dan segera bertaubat kepada Allah Swt. setiap harinya ia selalu membaca ayat suci Al-quran dan setelah ia datang kesekolah, teman-temannya pun merasa takjub atas perbuatan Sisi, ia sekarang sudah berubah.

Hal ini dapat memberikan pelajaran bahwa seseorang yang dianggap tidak bisa melakukan sesuatu yang luar biasa, yang dapat membuat orang-orang takjub, yang semua pendosa akan berubah pada waktunya, bila ada kemauan pasti ada jalan, yakin bahwa kita bisa dan semua hal bisa terjadi jika ada jalan.

Mementingkan Diri Sendiri

Karya: Hajar Aswati

Abdul adalah seorang petani yang tinggal di suatu desa, ia dikenal dengan ramah, suka membantu, dan ia sangat dekat dengan sepupunya yang bernama Bias, Abdul bekerja di sawah milik sepupunya, ia juga dikenal dengan pekerja

keras. Ia kadang pergi dipagi hari dan pulang disiang hari hanya untuk makan dan shalat, kemudian dia pergi lagi. Abdul bekerja sama dengan Bias di sawah milik sepupunya, yang bernama Aan. Sifat kekeluargaan diantara Abdul dan Bias semakin erat, karena ia saling tolong menolong baik itu permasalahan pribadi, maupun keluarga seperti Bias yang sedang mengadakan acara keluarga, waktu itu musim kekeringan, karena dirumah Bias sedang tidak ada air, Abdul dengan segap dan semangat, pergi mengambil air di sungai, begitu pula dengan Abdul yang sedang merenovasi rumahnya, Bias juga membantunya, mereka mengerjakan pekerjaan secara bergotong royong.

Namun tidak, setelah Aan mengancam untuk mengambil sawah itu, ini berawal karena Abdul yang dekat dengan Aan atau majikannya, Aan selalu curhat dengan Abdul, namun tidak kepada Bias, mereka terkesan biasa-biasa saja. Bias dulu diberikan sawah untuk ia dikerjakan, karena permasalahan ekonomi karena ananknya sudah mau melanjutkan pendidikannya di salah satu perkuliahan, namun Bias tidak memiliki uang yang cukup, untuk membiayainya, karena merasa kasihan, Aan memberikan sawah itu untuk ia kerjakan, setelah beberapa waktu berlalu, hubungan Abdul dan Bias merenggang, Abdul belum mengetahui apa penyebabnya. Namun, setelah Abdul bertemu dengan Bias, ia merasa bahwa ia disudutkan, dicuekin, dan ia merasa bahwa Bias tidak mau lagi bicara dengannya. Pada waktu Abdul pergi kesawah, ia bertemu dengan Risa, Risa pun bertanya kepada Abdul, “Kamu mengambil sawah yang dikerjakan oleh Bias?” kata Risa “tidak, saya tidak merebutnya” kata Abdul “saya dengar kamu mengambilnya” kata Risa

Siapa bilang, dari dulu sampai sekarangsaya bekerja sama dengan Bias unuk mengerjakan sawah milik pak Aan” kata Abdul

“oh” kata Risa

Setelah itu Risa pergi menuju ke sawahnya. Abdul merasa heran, kenapa Risa mengatakan seperti itu, “siapa yang bilang bahwa saya merebut sawah milik Bias” perasan itu pun menjulujuri hati Abdul. Dan pada malam hari, Abdul pergi ke rumah Bias, namun ia tidak mengatakan pembicaraannya dengan Risa, karena ia melihat bahwa Bias baik-baik saja, namun tidak kepada istrinya, saat ia datang istrinya mengurung didalam kamar, dan tidak keluar hingga Abdul pergi, perubahan itu pun dirasakan oleh Abdul terhadap istri Bias. Ia menelusuri kenapa istri Bias bisa begitu.

Setelah ia telusuri, ternyata istri Bias menerima informasi bahwa Abdullah yang menyuruh Aan untuk mengambil sawahnya, setelah ia telusuri lebih lanjut, ternyata istri pak Aanlah yang menyebarkan informasi itu, karena istri Bias dengan istri Aan tidak akur, namun istri pak Aan sudah muak, karena ia di cuekin, Abdullah marah pada istri Aan. Akhirnya istri pak Aan pun menyesali perbuatannya, karena ia tidak menyelesaikan masalah, malah menambah masalah. Ia pun baikan dan kembali akur lagi.

Pensil Warna Milik Dafa

Karya: Putri Wulan

Suatu hari ada seorang anak bernama Dafa, Dafa mendapat hadiah dari ayahnya berupa sebuah perlengkapan menggambar. Melihat Dafa mendapat hadiah, Difa adik Dafa merasa cemburu. Hingga Difa merencanakan sesuatu mengambil hadiah tersebut dari Dafa. Setelah beberapa hari kemudian,

Dafa: “ibu!! Apakah ibu melihat pensil warnaku?” tanya Dafa dengan perasaan kesal

Ibu Dafa: “tidak nak!! Coba kamu periksa di lemari bukumu, mungkin ada disana” jawab ibu Dafa

Dafa pun memeriksa lemari bukunya, namun Dafa tidak menemukannya, lalu Dafa kembali bertanya kepada ibunya, ibunya merasa heran dan ikut membantu Dafa mencari pensil warna tersebut di semua tempat, kecuali di kamar Difa, Dafa mulai curiga terhadap Difa sehingga pada keesokan harinya, Dafa bertanya kepada adiknya Difa.

Difa menjawab pertanyaan tersebut dengan terbata-bata sehingga Dafa semakin merasa curiga, sehingga tanpa berfikir panjang, Dafa langsung memeriksa kamar Difa. Dafa pun merasa terkejut melihat pensil warnanya yang sudah pendek karena di pakai oleh Difa. Denga perasaan marah, Dafa mengadukan perbuatan Difa kepada ibu dan ayahnya. Tak beberapa lama kemudian, Difa pulang dengan beberapa gambar yang di buatnya, Dafa langsung memarahi Difa. Kemudian ibu menasehati Difa agar tidak mengambil barang milik orang lain.

Jangan Remehkan Aku

Karya: Sri Mutiara Ningsih

Pada suatu hari, di sebuah desa terpencil hiduplah seorang anak perempuan bersama keluarga kecilnya, anak perempuan itu bernama Dini, ia sangat gemar membaca dan memiliki kemampuan dalam matematika. Di sekolah ia memiliki banyak teman. Saat di sekolah, dia bertemu dengan temannya yang bernama Wiwi. Wiwi merupakan teman Dini yang sanagt angkuh dan seombong.

Kala itu Dini membawa buku yang sangat banyak. Ketika Dini ingin masuk ke kelas, terlihat Wiwi yang sedang berada di dekat pintu kelas.

Wiwi: "kamu tidak boleh masuk" (sambil mendorong Dini, hingga buku Dini terjatuh)

Dini: (sambil memungut buku) "mengapa aku tidak boleh masuk?"

Wiwi: "pokoknya tidak boleh" (tetapi pada saat itu guru pun datang, hingga semua masuk ke kelas)

Saat jam istirahat tiba, Wiwi duduk di dekat Dini, berbisik ke Dini, untuk menantanginya lomba mengikuti pelajaran matematika. Namun pada saat perlombaan di mulai, Wiwi tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Hingga pemenang adalah Dini.

Kura-Kura Dan Kancil

Karya: Risda Zulaqida

Pada saman dahulu di sebuah hutan di desa yang terpencil, ada seekor kancil yang sedang berjalan santai sembari mencari-cari makanan, namun di tengah-tengah perjalanan si kancil bertemu dengan kura-kura. Kura-kura berkata "hai kancil kau ingin apa di sini?" kancil berkata "saya ingin mencari makanan, dan mereka pun berjalan bersama sambil berbicara.

Namun tiba-tiba hujan mengguyuri hutan tersebut, dan akhirnya kancil dan kura-kura berlari untuk mencari tempat, dan akhirnya mereka bertedu di goa-goa kecil, tapi saat mereka ingin duduk di goa tersebut, tiba-tiba ada suara yang bergema, dan si kancil dan kura-kura ketakutan, dan suara itu berasal dari singa, dan si kancil dan kura-kura berlari, namun di tengah-tengah perjalanan, si kancil terjatuh dan singa menghampiri si kancil. Yang ingin memakan kancil. Si kancil pun teriak "kura-kura kumohon selamatkan aku,

namun si kura-kura tetap berlari dan menghiraukan perkataan si kancil, dan si kancil berteriak lagi "kura-kura kau temanku kita sering bersama, kumohon selamatkan aku" sambil menangis. Dan pada akhirnya singa melukai dan memakan si kancil. Dua hari kemudian kura-kura mencari si kancil karena merasa bersalah karena tidak menolongnya.

Pesan moral: kita harus saling tolong menolong sebelum menyesal dan merasa bersalah apa yang telah terjadi.

Ibu Kura-kura Kehilangan Anaknya

Karya: Nurul Mutmainna

Pada suatu hari, ibu kura-kura melahirkan anak yang begitu cantik mereka hidup bahagia dengan kedatangan anaknya tersebut, akan tetapi pada suatu hari, mereka berpisah dengan anaknya pada saat mencari makanan, anaknya terbawa aliran sungai yang sangat deras sehingga anak kura-kura tersebut terbawa aliran sungai dan terdampar cukup jauh dari tempat tinggalnya.

Ibunya panik mencari anaknya dia menyusuri sungai tersebut akan tetapi dia tidak menemukan tanda-tanda keberadaan anaknya. Ibu kura-kura itu menangis dan terus menangis karena tidak menemukan anaknya, di takut jika si ayah kura-kura itu pulang dan mencari anaknya, karena ayah kura-kura sangat terkenal tegas pada kawasan itu, jadi ibu kura-kura sangat takut, ibu kura-kura pun pergi mencarinya dengan menyusuri sungai, dia tidak ingin kembali jika tidak menemukan anak kura-kura tersebut, dia sangat takut kepada ayah kura-kura.

Setelah lama mencari, ibu kura-kura singgah di dekat pantai untuk bertedu sekaligus beristirahat, ditengah peristirahatannya itu, dia di kagetkan dengan suara "ibu...ibu...ibu...ibu dimana?" dia mencari suara tersebut, dan

ditengah semak-semak yang lebat dia menemukan suara tersebut dilihatnya di dalam semak-semak itu ia melihat anak penyu yang lucu dan cantik yang kakinya terjebak reranting. Ibu kura-kura tersebut menyelamatkan anak penyu tersebut, anak penyu tersebut memeluk kura-kura tersebut, dia mengira bahwa ibu kura-kura tersebut ibunya karena disaat dia menetas dia tidak pernah melihat ibunya.

Ibu kura-kura tersebut pun mengambil akal untuk membawanya pulang dan pengganti anaknya yang hilang karena takut di marahi oleh ayah kura-kura. Pada saat perjalanan pulang, ibu kura-kura merasa cemas jika ayah kura-kura tersebut curiga bahwa itu bukan kura-kura tetapi penyu. Kemudian sampailah ibu kura-kura dan penyu di rumah ibu kura-kura dan disambutlah oleh ayah kura-kura. Dengan senyuman yang lebar dengan menatap penyu lucu dan cantik tersebut, ibu kura kura leguh akan hal itu karena ayah kura-kura tidak curiga. Kemudian ibu kura-kura mengajak ayah kura-kura untuk tinggal di dekat pantai karena penyu tersebut beda habitatnya dengan alasan “anak kura-kura sangat menyukai tempat tersebut” ayah kura-kura pun menyetujui akan hal itu, karena ia ingin melihat anaknya sebahagia mungkin. Mereka pun pindah di dekat pantai yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

Anak penyu itu gembira tidak menyangka dia punya keluarga yang sangat menyayanginya akan tetapi, ibu kura-kura selalu termenung akan hal jika ayah kura-kura mengetahui akan hal yang telah dilakukan. Dia selalu merasa bersalah atas kesalahannya, setiap saat dia selalu pergi ke sungai dimana anaknya terbawa aliran sungai, dia selalu datang menangis dan menyalahkan dirinya sendiri.

Harimau Dan Kancil

Karya: Sitti Aisyah

Pada zaman dahulu, disebuah hutan terdapat dua hewan yang hampir setiap hari bertengkar yaitu harimau dan kancil. Kedua hewan tersebut, selalu bermusuhan. Pada suatu hari, kancil berjalan-jalan di hutan ia bertemu kelinci yang sangat ketakutan itu. Harimau pun datang dan menyuruh kancil untuk lari dan tidak melindungi kelinci tersebut, tetapi kancil tetap saja ingin melindunginya. Melihat kancil yang sangat cerdas, kancil pun menjebak harimau dengan berbohong jika ada seorang pemburu yang ingin menangkap seekor harimau.

Tetapi harimau tidak percaya dengan kata-kata kancil, namun tiba-tiba suara tembakan terdengar di tengah hutan, harimau pun takut dan segera pergi, dan kelinci pun selamat dari terkaman harimau dan berterima kasih kepada kancil yang menyelamatkan dirinya, mereka pun pergi dari tempat tersebut.

Monyet Dan Kura-Kura

Karya: Namirah Basri

Di sebuah hutan yang lebat terdapat seekor monyet dan kura-kura, monyet dan kura-kura tersebut sangatlah bersahabat. Tetapi pada suatu hari monyet menyajak si kura-kura untuk berjalan-jalan ke kampung sebelah, sebab di kampung sebelah terdapat banyak makanan. Keesokan harinya monyet menghampiri si kura-kura di rumahnya untuk pergi ke kampung sebelah. Si kura-kura pun mempersiapkan dirinya untuk pergi dan dia membawa tas yang berisi makanan.

Di tengah perjalanan, si monyet merasa lapar dan dia berniat mencuri tas si kura-kura yang berisi makanan, si monyet pun memikirkan cara agar kura-

kura terjatuh ke lubang yang sudah dibuat, dan dia akan mengambil tas kura-kura tersebut, dan ternyata si kura-kura tidak terjatuh di lubang tersebut, sebab si kura-kura mengetahui rencana yang di buat si monyet, dan yang terjatuh di lubang tersebut adalah si monyet itu sendiri, sebab ia lupa kalau ada lubang yang sudah di buat. Kura-kura pun kembali ke rumahnya dan si monyet berada di lubang tersebut. Tak lama kemudian, ada hewan lain yang menolongnya. Setelah naik dari lubang, monyet pun kembali ke tempat tinggalnya. Sejak itu kura-kura dan monyet tidak bersahabat lagi. Si kura-kura pun tidak mempercayai lagi perkataan si monyet, mulai sejak itu monyet dan kura-kura hanya teman biasa. Dan kura-kura sudah memaafkan perbuatan si monyet tersebut. Kemudian monyet sudah berjanji kepada si kura-kura untuk tidak menyalahi perbuatannya lagi.

Pacaran Halal

Karya: Aulia Nurfadillah

Di suatu instansi sekolah terdapat seorang gadis yang bernama Reina, dia sering dibully karena masa lalu ibunya yang terkenal sebagai pelacur. Reina selalu di bully oleh Uni yang pacar dari Ari. Reina selalu di bully karena Reina dan Uni menyukai lelaki yang sama yaitu Ari.

Selanjutnya di depan kelas XI IPA 2 terlihat Reina yang tergeletak di lantai dan menangis, siapa lagi kalau bukan Uni yang menyakitinya. Sementara Ari yang berdiri di pintu melihat kelakuan pacarnya. Sontak sana Uni yang gaya centilnya mendekati Ari. Sementara Reina yang masih saja menangis, tiba-tiba Rizal datang dan membawa Reina di belakang sekolah. Rizal yang berusaha membujuk Reina agar tidak menangis, tiba-tiba datang Ari yang langsung bertanya apakah mereka pacaran atau tidak,

langsung di balas oleh Rizal dengan mengiyakan pertanyaan Ari.

Reina terkejut dengan jawaban Rizal dan langsung memanggil Rizal sayang. Mereka sebenarnya tau kalau pacaran itu dilarang oleh agama.

Setelah hari demi hari berlalu, dan dimana ia sedang duduk di bangku kelas XII dan hari ini adalah ujian terakhir mereka selama duduk di bangku kelas SMA.

Malam pun tiba, tiba-tiba Reina kaget mendengar bahwa Rizal akan datang kerumahnya bersama keluarganya. Setelah di ruang tamu Rizal membuka pembicaraan dan berkata bahwa ia akan mengkhitbah Reina. Reina pun kaget karena orang pernah menjadi pacar pura-puranya dan terkenal cuek serta penggemarnya di mana-mana, datang mengkhitbahnya.

Sebenarnya itu bukan kemauan Rizal tapi abinya yang telah membuat perjodohan tersebut dengan Alm. Paman Reina. Reina pun bingung untuk menjawab apa, jadi Reina meminta waktu untuk menjawab maksud Rizal.

Setelah satu minggu berlalu Reina pun memberi jawaban dan dia menolak khitbah dari Rizal. Reina pun berpindah kota untuk menenangkan diri. Selama 6 bulan kepergian Reina, Reina pun kembali lagi dan memasuki kampus yang sama dengan Rizal. Dan mereka juga satu kelas.

Mengetahui hal tersebut Abi Rizal pun kerumah Reina lagi. Karena dia kekeh untuk menjodohkan Rizal dengan Reina. Reina kembali meminta waktu untuk memikirkan hal tersebut dan melaksanakan shalat istiqarah.

Setelah seminggu berlalu, Reina pun menerima lamaran itu. Reina pun tidak menyangka bahwa jodohnya adalah Rizal. Dan mereka mengundang teman-teman mereka di universitasnya. Mereka

kaget karena Rizal yang tampan dan terkenal itu akan menikah dengan Reina.

Setelah menikah, pasangan itupun masih malu-malu itu bersama karena sebelumnya mereka tidak pernah berpacaran. Rizal pun membuka pembicaraan bahwa dia akan mengajak Reina berpacaran, Reina kaget mendengar ucapan Rizal karena mereka sudah menikah, dan tidak ada lagi kata-kata pacaran, Rizal pun langsung berkata bahwa pacaran mereka adalah pacaran yang halal. Reina tersenyum dan mengerti ucapan Rizal.

Kisah Sukses Di Balik Angka 77

Karya: Nabila Rayhan

Kisah bermula dari seorang siswi yang bernama Erniati Sriwayuni. Erniati atau lebih akrab di sebut Erni dan Sriwahyuni atau yang lebih akrab di kenal dengan sebutan Uni. Kedua siswi ini adalah adik kakak. Orang tuanya seorang pekerja serabutan. Setiap hari sebelum ke sekolah mereka membantu ibunya menjual kue. Sedangkan ayahnya pergi bekerja di sebuah gedung. Kehidupan mereka tergolong kehidupan yang kurang mampu. Setiap ingin ke sekolah, mereka harus berjalan kaki menempuh jarak 10 km. Begitulah kehidupan yang di jalannya sehari-hari.

Suatu hari, mereka berdua masuk sekolah menengah, namun Erniati dan Sriwahyuni sempat tidak melanjutkan pendidikan, dikarenakan biaya yang tidak ada. Padahal mereka di kenal sebagai anak yang pintar dan sering menjuarai lomba, sembari untuk menunggu biaya untuk sekolah, Erniati dan Sriwahyuni ikut membantu meringankan beban orang tua. Setelah biaya sudah ada, barulah mereka melanjutkan pendidikannya.

Suatu hari, setelah mengikuti ujian, mereka berdua dinyatakan lulus dengan nilai yang sangat memuaskan, dan

mendapat beasiswa. Namun orang tua kakak adik ini, bukannya senang tapi malah khawatir, karena walaupun mendapat beasiswa pasti masih ada biaya. Namun, keduanya meyakinkan orang tua mereka, hingga akhirnya dengan berat hati, sang ibu mengizinkan anak-anaknya.

Selama menempuh pendidikan, sang ibu tetap mengirimkan uang tambahan untuk kedua anaknya. Walaupun jumlahnya kecil, namun setiap uang yang dikirimkan selalu ada maknanya. Setiap mengirimkan uang tambahan, nominalnya pasti terdapat angka 77. Entah itu Rp. 77.000, Rp. 57.700, Rp. 37.700, dan lain-lain.

Menurut filosofi bugis, angka 77 memiliki makna "mattuju-tujung" artinya setiap pekerjaan di doakan sukses. Begitulah hari-hari yang dilewati keduanya. Akhirnya berhembus kabar jika keduanya telah di terima bekerja. Erniati di terima di dinas pertanian, sedangkan Sriwahyuni di terima bekerja di sebuah bank ternama.

Mereka selalu bersyukur atas nikmat yang telah di berikan oleh Allah kepadanya, karena mereka yakin, selalu ada jalan di setiap masalah jika seseorang mau berusaha dan beribadah kepada Allah Swt.

Kehidupanku

Karya: Alvika Syafmi Assahrah

Namaku Aisyah, aku berumur 17 tahun aku di besarkan oleh kakek yang sudah kuanggap sebagai orang tuaku, dia yang membesarkanku hingga aku bisa tumbuh dan menjadi wanita kuat seperti sekarang ini. Menurut cerita kakekku aku di temukan di tempat sampah dengan keadaan di bungkus kantong plastik hitam menurutnya aku di buang pada saat aku baru baru dilahirkan, awalnya dia ingin membawaku ke panti asuhan, tapi karena pihak panti asuhan tidak ingin

menerimaku dengan alasan sudah banyak anak-anak. Akhirnya kakek membawaku pulang.

Kami tinggal di pemukiman yaang kumu. Rumah kami hanya berdinginkan kardus dan beratapkan daun kelapa kering, tapi kami selalu bersyukur karena setidaknya kami sudah bisa terlindung dan kakek selalu menyemangatiku walaupun kisah hidupku sangat miris atau tidak boleh lemah karena kehidupan akan terus berlanjut. "Tidak akan ada tempat bagi orang yang lemah dan cengeng". Itulah kata-kata yang selalu kuingat.

Di umurku yang masih mudah, aku sudah bekerja di sebuah rumah makan sebagai tukang cuci piring, gajinya memang tak seberapa tapi itu cukup untuk biaya makanku dan kakek dan untuk membeli obat karena sudah 1 tahun, kakek sakit dan aku tidak mampu membawanya ke rumah sakit, dan untuk memenuhi biaya sekolah, aku memutuskan untuk mencari pekerjaan, dan kebetulan di rumah sakit, sedang membutuhkan tukang bersih-bersih. Setelah semua pekerjaanku telah selesai, aku pun berangkat pulang dan sesampainya aku di rumah, aku terkejut melihat kakek pingsan akupun berteriak meminta pertolongan, warga datang dan membawa kakek ke rumah sakit. Setelah beberapa saat kakek bangun dan dokter mengatakan bahwa kakek menderita tumor dan harus segera di operasi, akupun keluar dan menangis. Memikirkan bagaimana caranya agar aku mendapatkan uang.

Karena kami tidak memiliki uang, kakek pun harus di pulangkan dan hanya di berikan obat untuk mengurangi rasa sakit yang di deritanya. Saat melihat kakek tertidur pulas aku menangis melihatnya kesakitan dan aku bertekat untuk berusaha agar kakek dapat sembuh. Keesokan harinya, kakek menyuruhku untuk ke sekolah agar tidak ketinggalan pelajaran,

sebenarnya aku masih ingin menjaganya tetapi karena mengingat perjuangan kakek untuk menyekolahkanku, akupun bergegas. Dan setelah pulang sekolah, aku bekerja kembali di rumah makan. Ketika sedang cuci piring, aku melihat banyak sisa makanan, karena sudah 2 hari tidak makan, jadi aku memakan sisa makanan itu dan sisa yang lainnya aku bawa pulang untuk kakek.

Sesampainya di rumah aku menyuapi kakek sambil menangis melihatnya makan dengan lahap, padahal itu hanyalah makanan sisa orang lain. Tetapi, kakek tetap bersyukur karena setidaknya kami bisa makan walaupun hanya makan sisa. Ujian akhir sekolah telah tiba, aku fokus agar bisa mendapatkan nilai tinggi agar bisa melanjutkan kuliah. Sepulang sekolah, aku hendak memberi tahu kakek bahwa aku di beri kesempatan mengikuti tes beasiswa jurusan kedokteran. Dan alangkah terkejutnya saat aku melihat kakek jatuh dan saat hendak menyadarkannya, ternyata ia sudah meninggal dunia. Aku histeris dan warga pun membantu untuk mengurus pemakamannya.

Setelah kakek meninggal, aku kembali bangkit dan melanjutkan kehidupanku dan berusaha menggapai cita-citaku sebagai seorang dokter. Hasil ujian telah selesai, dan aku mendapatkan nilai tertinggi dan dinyatakan lulus tes kedokteran. Aku pu ke makam kakek untuk memberinya piala dan sertifikat bukti kelulusanku.

Untuk memenuhi kebutuhanku, saat pulang kuliah aku langsung kerumah sakit untuk bekerja sebagai tukang bersih-bersih. Begitulah kehidupanku, setelah beberapa tahun, aku lulus dan di beri gelar sarjana kedokteran ahli bedah jantung dan aku sangat bahagia dan bersyukur atas semua yang kudapatkan. Setelah itu aku masih bekerja di rumah

sakit, tapi bukan sebagai dokter, tetapi sebagai pemilik rumah sakit dan dokter yang memberikan fasilitas gratis bagi orang tidak mampu, agar nantinya tidak ada orang yang senasib sepertiku.

PENUTUP

Jika merujuk kepada gerakan literasi sekolah yang dikembangkan oleh Kemdikbud, tahapan-tahapan pelaksanaannya di dalam GLS, maka hanya sebagian sudah diakomodasi di MAN 1 Bone. Implementasi literasi di MAN 1 Bone, terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dalam bentuk kegiatan penulisan puisi dan cerpen. Meskipun kegiatan ini tidak banyak siswa ikut andil di dalamnya. Salah satu faktor sehingga kegiatan KIR ini terkendala di waktu pembelajaran yang begitu padat di sekolah, baik siswa maupun pembinaanya. Sehingga kegiatan ini praktis hanya sekali dalam setiap minggu genap yaitu pada hari Selasa pada jam 15.00-17.00 WITA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, M. Idrus, dkk. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aprillianingtyas. www.academia.edu. diakses 27 Februari 2019.
- Dede Nurhasanah. *Efektifitas Program Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bogor* (<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/ANDRAGO/GI/article/view/1064/874>). Diakses 29 Februari 2019).
- Dewayani, Sofie, Pratiwi Ratnadingdyah. 2017. *Suara dari Margin: Literasi sebagai Prakte Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Iswanto, Agus. 2018. "Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANS Yogyakarta". *Al-Qalam*, Vol. 24 Nomor 2 Balai Litbang Agama Makassar.
- Martin Jimi. *Membangun Kembali Budaya Menulis* (<https://m.kumparan.com>). Diakses tanggal 21 Februari 2019).
- Muslim, Abu. 2017. *Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di MAN 1 Palu*. *Jurnal Pusaka Volume 5 Nomor 1*.
- _____. 2017. *Membaca Eksistensi Pusat Literasi dari Pelosok Negeri: Ironi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah di Konawe Selatan*. *Jurnal Penamas Volume 28 Nomor 1 Tahun 2018*. BLA-Jakarta.
- Najelaa Shihab. 5 miskonsepsi Literasi yang perlu dipahami. (<https://m.kumparan.com>). Diakses tanggal 29 Februari 2019.
- Rachmatullah, S. 2010. *Khazanah Kesusasteraan Dunia dari Zaman Kuno sampai Modern*. Jakarta: Oncor Semesta Ilmu.
- Subair, Muh. 2017. *Ekspresi Literasi Petuah Bijak Daerah Siswa Man 1 Bone Dan Mas Al-Junaediyah Biru Bone*. *Jurnal Al-Qalam Vol. 23. No. 2*
- Wachid, Abdul, 2005. *Sastra Pencerahan*, Yogyakarta: Centra Grafindo.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.